

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Konteks Penelitian

Kegiatan pendidikan dan pelatihan merupakan serangkaian proses pembelajaran yang memiliki tujuan untuk memperoleh pengetahuan, keahlian, keterampilan, serta sikap untuk meningkatkan kinerja dan kualitas produktivitas karyawan dalam sebuah organisasi. Pelatihan secara khusus didefinisikan dalam Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan sebagai berikut:

“Pelatihan kerja adalah keseluruhan kegiatan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan, serta mengembangkan kompetensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap, dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan atau pekerjaan.”<sup>1</sup>

Hingga saat ini pertumbuhan produktivitas tenaga kerja di DKI Jakarta masih tergolong rendah. Berdasarkan data BPS, persentase tingkat pertumbuhan produktivitas tenaga kerja di DKI Jakarta pada tahun 2022 sebesar 2, 26 persen, angka ini masih lebih rendah dari produktivitas tenaga kerja sebelum pandemi sebesar 3, 41 persen.<sup>2</sup> Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai tenaga kerja memiliki peranan penting dalam keberadaan dan keberlangsungan organisasi dalam rangka meningkatkan produktivitas perusahaan sehingga dapat berjalan selaras. Oleh sebab itu penting bagi organisasi untuk meningkatkan produktivitas sumber daya manusianya agar dapat mencapai tujuan organisasi dan meningkatkan produktivitas perusahaan.

SDM sebagai tenaga kerja perlu memiliki kompetensi, profesionalisme, wawasan global, dan mampu berperan sebagai penggerak sistem dalam organisasi agar dapat melakukan tugasnya dengan baik serta menunjang produktivitas perusahaan. Substansi SDM tidak terlepas dari fungsi manajemen sumber daya manusia itu sendiri. Manajemen Sumber daya manusia merupakan proses serta upaya yang dilakukan untuk dapat mengembangkan, memotivasi, dan mengevaluasi kinerja sumber daya manusia demi tercapainya tujuan organisasi. Maka dari itu, salah satu fungsi manajemen sumber daya manusia

---

<sup>1</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, pasal 1 (9).

<sup>2</sup>Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, *Pertumbuhan Produktivitas TK DKI Jakarta Tahun 2019-2022 (Persen)*, 2023.

yang berperan dalam meningkatkan produktivitas perusahaan yaitu dengan pengembangan tingkat produktivitas melalui program pendidikan dan pelatihan secara formal maupun non formal.

Selain menyelenggarakan program pelatihan, Unit Penyelenggara Teknis (UPT) Pelatihan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta juga memiliki wewenang untuk menyelenggarakan berbagai program seperti Bimbingan Konsultasi serta Penilaian Kinerja Perusahaan untuk penghargaan perusahaan tingkat Provinsi dan tingkat Nasional. Bimbingan Konsultasi adalah upaya meningkatkan produktivitas dengan cara memberikan bimbingan dan konsultasi terkait penerapan alat, teknik, dan metode yang bertujuan untuk mengatasi masalah di dalam perusahaan.<sup>3</sup> Program Bimbingan Konsultasi merupakan tindak lanjut dari program pelatihan untuk memastikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari selama masa pelatihan dapat diterapkan dalam perusahaan. Tujuan dari program ini untuk meningkatkan produktivitas perusahaan dengan meningkatkan kesadaran sumber daya manusia mengenai pentingnya produktivitas dan mempertahankan tingkat produktivitas perusahaan yang telah dicapai.

Program Bimbingan Konsultasi ditujukan kepada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) maupun Perusahaan Besar di DKI Jakarta. UMKM maupun perusahaan besar di DKI Jakarta menjadi tulang punggung perekonomian DKI Jakarta serta memiliki kontribusi signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Namun, masih terdapat kendala yang dihadapi UMKM seperti kurangnya pengetahuan mengenai pentingnya meningkatkan produktivitas dan daya saing, minimnya keterampilan dalam memanfaatkan teknologi digital, serta keterbatasan akses terhadap modal. Melalui program ini, UMKM dibimbing oleh para ahli dan praktisi dalam bidangnya, yaitu instruktur atau praktisi yang telah menjalani pelatihan dasar instruktur produktivitas, serta konsultan yang memiliki kompetensi teknis dalam bidang tersebut. Program ini memiliki target sebanyak 70 peserta yang dibagi menjadi 10 angkatan dengan total 7 perusahaan

---

<sup>3</sup>Yeni Nuraeni. Pelatihan Peningkatan Produktivitas dan Bimbingan Konsultasi dalam Rangka Peningkatan Produktivitas Tenaga Kerja Indonesia. *Jcommdev: Journal of Community Development & Empowerment*. 2021, Vol. 2(3), hlm. 97.

dalam 1 angkatan yang terdiri dari UMKM maupun Perusahaan Besar mulai dari sektor pengolahan makanan, minuman, perhotelan, manufaktur, perdagangan, dan jasa lainnya.

Peserta diharapkan mampu menjadi perusahaan yang lebih baik berdasarkan parameter PQCDMS yaitu P (*Production*) produksi lebih lancar, Q (*Quality*) kualitas lebih baik, C (*Cost*) biaya lebih rendah, D (*Delivery*) pengiriman tepat waktu, S (*Safety*) keselamatan karyawan lebih baik, dan M (*Morality*) moral karyawan lebih baik. Fasilitas yang diberikan berupa bantuan konsultasi oleh Konsultan Peningkatan Produktivitas serta bantuan alat dan bahan bimbingan konsultasi (papan tulis 90cm x 120cm, rak besi 3 susun, *box file*, lakban visual line merah dan hijau, *acrylic sign*, dan *box container*).

Kegiatan Bimbingan Konsultasi dimulai dari penetapan UMKM maupun Perusahaan Besar yang akan dijadikan objek / peserta peningkatan produktivitas dengan persyaratan minimal memiliki 3 orang karyawan, berdomisili di DKI Jakarta, bersedia mengikuti kegiatan Bimbingan Konsultasi hingga selesai, dan mengisi formulir pendaftaran yang diberikan. Kegiatan ini tidak dipungut biaya karena masuk dalam Anggaran Pendapatan, dan Belanja Daerah (APBD) DKI Jakarta. Peserta hanya diwajibkan mempersiapkan data diri seperti pas foto 3cm x 4cm sebanyak 2 lembar dan fotokopi KTP DKI Jakarta untuk memenuhi persyaratan pendaftaran.

Kemudian pada penyelenggaraannya, kegiatan Bimbingan Konsultasi terdiri dari 5 pertemuan. Pertemuan 1 pemberian materi di dalam kelas oleh konsultan/ narasumber. Lalu pertemuan 2 hingga pertemuan 4 konsultan melakukan kunjungan ke perusahaan peserta untuk melakukan pengidentifikasi masalah, penetapan masalah utama, perumusan rekomendasi peningkatan produktivitas, serta mengimplementasi peningkatan produktivitas. Kemudian pada pertemuan 5 peserta melakukan presentasi hasil di dalam kelas.

Evaluasi program merupakan upaya yang dilakukan agar mendapatkan informasi berkaitan dengan penyelenggaraan suatu program untuk menilai sejauh mana program tersebut terlaksana sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya kemudian untuk mengetahui keputusan yang dapat

diambil terkait penilaian yang sudah dilakukan.<sup>4</sup> Evaluasi terhadap suatu program dilakukan dengan menggunakan metode-metode tertentu untuk menjamin evaluasi yang dilakukan dapat menghasilkan data yang akurat dan dapat dipercaya sehingga keputusan yang ditetapkan atas dasar evaluasi tersebut menjadi suatu keputusan yang tepat, benar dan akurat serta bermanfaat bagi program.

Evaluasi dapat membantu program menjadi lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan bagi penyelenggara maupun peserta. Terdapat berbagai macam model evaluasi yang dapat digunakan untuk mengevaluasi program Bimbingan Konsultansi. Pada penelitian ini, model evaluasi yang digunakan yaitu Model Evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Alasan penggunaan model evaluasi CIPP ini karena memberikan format evaluasi yang komprehensif pada setiap tahapan evaluasinya dan sering digunakan dalam mengevaluasi program untuk mengukur kesesuaian antara pedoman dengan apa yang terjadi di lapangan.

Evaluasi program dimulai dengan pemahaman terhadap konteks hingga produk yang dihasilkan dari program yang dijalankan. *Context* (konteks) yang terdapat pada program Bimbingan Konsultansi ini mencakup latar belakang, dasar hukum dan tujuan program. *Input* (masukan) yang terdapat pada program Bimbingan Konsultansi ini mencakup sumber daya manusia, sasaran, anggaran pembiayaan, serta sarana & prasarana yang digunakan. *Process* (proses) yang terdapat pada program Bimbingan Konsultansi ini mencakup persiapan pelaksanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pelaksanaan program. *Product* (produk) yang terdapat pada program Bimbingan Konsultansi ini mencakup hasil pencapaian program.

Dengan menggunakan model evaluasi CIPP, penelitian ini dapat menyajikan analisis yang lebih mendalam dan menyeluruh mengenai penyelenggaraan Program Bimbingan Konsultansi. Model ini memberikan pandangan sistematis dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan konteks, masukan, proses, dan produk dalam program Bimbingan

---

<sup>4</sup>Ambiyar dan Muharika. D. *Metodologi Penelitian Evaluasi Program* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2019), hlm. 21.



Konsultansi. Selain itu hasil evaluasi menggunakan model ini memberikan pandangan yang berguna untuk meningkatkan desain dan pelaksanaan program di masa mendatang, menciptakan perbaikan program berkelanjutan, dan memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi serta peningkatan produktivitas perusahaan di Provinsi DKI Jakarta. Evaluasi ini mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki, serta memberikan rekomendasi untuk peningkatan kualitas program. Hasil evaluasi terhadap program Bimbingan Konsultansi menjadi penting untuk memastikan bahwa tujuan serta manfaat yang dari program ini dapat tercapai dengan optimal.

Berdasarkan *Grand Tour Observation* (GTO) atau observasi awal yang dilakukan peneliti terkait penyelenggaraan Program Bimbingan Konsultansi ditemukan beberapa informasi sebagai berikut: Program Bimbingan Konsultansi diselenggarakan sejak tahun 2019, akan tetapi terjadi perubahan mekanisme pada penyelenggaraan Program Bimbingan Konsultansi pada tahun 2022 dan belum pernah diadakan evaluasi program secara menyeluruh. Pada tahun 2023 Program Bimbingan Konsultansi terdiri dari 10 angkatan dengan 7 perusahaan peserta di setiap angkutannya. Peserta mendapatkan fasilitas seperti modul, konsumsi, alat dan bahan bimbingan serta sertifikat. Program ini didanai oleh Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).

Selain itu berdasarkan wawancara pra penelitian yang dilakukan peneliti dengan informan diperoleh informasi sebagai berikut: Fakta pertama, pihak Penyelenggara sebagai fasilitator, yaitu ASN di UPT Pelatihan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta yang ditugaskan di bagian Satuan Penyelenggara Pengembangan untuk melaksanakan Program Bimbingan Konsultansi ini mengemukakan bahwa kurangnya pengetahuan dan motivasi para peserta untuk mengikuti program ini disebabkan oleh beberapa faktor. Misalnya kurangnya *awareness* tentang pentingnya meningkatkan produktivitas PQCDMS, beberapa peserta belum memiliki tempat usaha sendiri sehingga kegiatan proses produksi masih bercampur dengan dapur rumah, dan banyak peserta yang belum memahami Harga Pokok Produksi (HPP). Selain itu, beberapa peserta juga terdapat peserta yang belum pernah mengikuti pelatihan produktivitas sehingga tidak memenuhi persyaratan.

Fakta kedua, konsultan dalam Program Bimbingan Konsultansi mengatakan bahwa tingkat kehadiran peserta sudah sangat bagus, akan tetapi ada beberapa peserta yang datang terlambat, karena lokasi pelaksanaan Program Bimbingan Konsultansi cukup jauh dari lokasi peserta. Konsultan juga mengemukakan bahwa masih ada peserta yang pasif dalam memberikan pendapat dan pertanyaan, hal itu disebabkan bahwa peserta merasa apa yang sudah dilakukan selama ini dalam menjalankan usaha itu seolah sudah *on the track* padahal banyak hal yang memang harus ditingkatkan, salah satunya peningkatan produktivitas.

Fakta ketiga, peserta Program Bimbingan Konsultansi mengemukakan bahwa alat dan bahan bimbingan yang diberikan terlalu *general*, beberapa peserta merasa sebaiknya alat dan bahan bimbingan tersebut lebih menyesuaikan ke masing-masing perusahaan. Peserta juga mengemukakan bahwa terdapat peserta yang mengikuti Program Bimbingan Konsultansi baru pertama kali mendengar istilah PQCDSM dalam peningkatan produktivitas sehingga pada awalnya peserta belum mengetahui secara mendasar terkait program tersebut.

Kondisi-kondisi yang peneliti temukan diatas pada saat penyelenggaraan Program Bimbingan Konsultansi tentunya akan menghambat pencapaian tujuan program tersebut. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi menyeluruh terkait dengan apakah implementasi program Bimbingan Konsultansi sudah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan Kerangka Acuan Kerja (KAK) dan Petunjuk Teknis (Juknis).

Penelitian ini dilakukan agar menjadi bahan evaluasi yang berlandaskan fakta kepada para pihak yang terlibat di dalamnya. Termasuk memberikan wawasan luas yang dapat membantu penyelenggara untuk lebih siap dalam merencanakan dan menyajikan kualitas pelayanan Program Bimbingan Konsultansi, membantu konsultan dalam penyampaian materi dan interaksi dengan peserta, serta membantu peserta untuk meningkatkan produktivitas perusahaannya.

Berdasarkan informasi dan hasil *Grand Tour Observation* (GTO) di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Evaluasi Program

Bimbingan Konsultasi di UPT Pelatihan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Dengan demikian, peneliti melakukan penelitian berjudul “**Evaluasi Program Bimbingan Konsultasi di UPT Pelatihan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta**”.

## **B. Fokus dan Subfokus Penelitian**

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini yaitu Evaluasi Program Bimbingan Konsultasi di UPT Pelatihan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Adapun subfokus pada penelitian ini antara lain:

1. Evaluasi terhadap *context* yakni latar belakang, dasar hukum, dan tujuan Program Bimbingan Konsultasi di UPT Pelatihan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta.
2. Evaluasi terhadap *input* yakni penggunaan sumber daya manusia, sasaran, anggaran pembiayaan, dan sarana & prasarana Program Bimbingan Konsultasi di UPT Pelatihan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta.
3. Evaluasi terhadap *process* yakni persiapan pelaksanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pelaksanaan dalam Program Bimbingan Konsultasi di UPT Pelatihan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta.
4. Evaluasi terhadap *product* yakni hasil pencapaian program Bimbingan Konsultasi di UPT Pelatihan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus dan subfokus penelitian di atas, maka pertanyaan pada penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana evaluasi terhadap latar belakang, dasar hukum, dan tujuan Program Bimbingan Konsultasi di UPT Pelatihan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta?
2. Bagaimana evaluasi terhadap sumber daya manusia, sasaran, anggaran pembiayaan, dan sarana & prasarana dalam pelaksanaan Program Bimbingan Konsultasi di UPT Pelatihan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta?

3. Bagaimana evaluasi terhadap persiapan pelaksanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pelaksanaan Program Bimbingan Konsultasi di UPT Pelatihan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta?
4. Bagaimana evaluasi hasil pencapaian Program Bimbingan Konsultasi di UPT Pelatihan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta?

#### **D. Tujuan Umum Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian, fokus penelitian, dan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan umum penelitian ini untuk menganalisis kesesuaian *context, input, process, dan product* dalam Program Bimbingan Konsultasi di UPT Pelatihan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta guna mengetahui sejauh mana keberhasilan program.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan baik secara teoretis maupun secara praktis yaitu:

1. Secara Teoretis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan pengetahuan baru untuk pengembangan ilmu yang berkaitan dengan pelaksanaan dan evaluasi program Bimbingan Konsultasi di UPT Pelatihan Pemprov DKI Jakarta. Selain itu, dapat menjadi referensi hasil lapangan bagi peneliti lain yang sedang meneliti permasalahan yang berkaitan dengan pelaksanaan evaluasi program bimbingan konsultasi.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memperluas pemahaman terkait salah satu program yang dikelola oleh UPT Pelatihan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, yaitu Program Bimbingan Konsultasi. Selain itu, digunakan sebagai salah satu upaya pengimplementasian ilmu yang telah didapat selama masa perkuliahan. Serta memberikan pengalaman lapangan yang berharga mengenai dinamika pelaksanaan program di lapangan untuk memahami konteks nyata dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi program.



b. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kekurangan dalam pelaksanaan program Bimbingan Konsultasi, mulai dari tahap perencanaan, penyelenggaraa, hingga evaluasi program. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai dasar evaluasi dalam rangka meningkatkan kualitas program Bimbingan Konsultasi pada lembaga terkait.

c. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi pembaca dalam penulisan tugas akhir dan dapat digunakan sebagai acuan bagi pembaca yang berminat untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai Evaluasi Program Bimbingan Konsultasi.

